

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran seni pertunjukan pada umum tidak terlepas dari berbagai aspek maupun kebutuhan. misalnya bagi masyarakat tradisional seni petunjukan berfungsi ritual keagamaan/kepercayaan, pendidikan, dan hiburan. Sedangkan bagi masyarakat modern seni pertunjukan bergeser sebagai kebutuhan industri, politik bahkan kepentingan-kepentingan lainnya. Peran tersebut sangat terpengaruh dan dapat berpengaruh terhadap masyarakat. Misalnya cara berpakaian, ketika seseorang (penonton) sangat menyukai terhadap tokoh dalam sebuah pertunjukan, besar kemungkinan gaya berpakaian si tokoh tersebut ditiru oleh penonton itu di kehidupan nyatanya.

Adapun seni pertunjukan terpengaruh oleh masyarakat adalah dimana kehidupan sosial masyarakat sebagai model contoh bagi karya seni seseorang untuk dipertunjukan dalam sebuah pementasan. Artinya, sebuah karya cipta seni tersebut mengangkat nilai-nilai kehidupan sosial yang tengah terjadi.

Seni *Genggong Sumedang* merupakan salah satu kesenian yang tumbuh dan berkembang di wilayah Jawa Barat yaitu di Kabupaten Sumedang. Seni *Genggong Sumedang* ini pertama kali muncul sekitar tahun 1986 di Dusun Pangaroan, Desa Cipanas, Kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang. Ide pertunjukan ini muncul dari salah seorang anggota masyarakat bernama Juna. Dengan dibantu masyarakat dan pemuda Karang Taruna TUPAS maka terciptalah sebuah pertunjukan seni yang diberi nama Seni *Genggong Sumedang*.

Awal nama kesenian ini sebenarnya adalah *Rhineka Sora* yang apabila diartikan yaitu beraneka suara. Namun berdasarkan hasil musyawarah pihak Karang Taruna TUPAS dengan para tokoh-tokoh (*kokolot*) di Dusun Pangaroan, maka dipilihlah nama *Genggong*. Nama *Genggong* tersebut di imitasi dari nama rawa yang ada di daerah Pangaroan bernama *Rawa Genggong* dan kedua, di imitasi dari nama jangkrik penghuni rawa tersebut yaitu *Jangkrik Genggong*

dimana *Jangkrik Genggong* ini dipercaya dan dianggap sebagai jenis jangkrik yang memiliki suara merdu dan merupakan jangkrik terunggul dibandingkan jangkrik yang lainnya. Nama seni ini juga memiliki kesamaan nama dengan *Genggong* yang ada di Bali, namun *Genggong* yang ada di Bali merupakan sebuah nama dari alat musik getar yang terbuat dari pelepah pohon enau yang di Bali disebut dengan "*pugoug*". Alat musik ini bentuknya menyerupai *Karinding* yang ada di Jawa Barat dan cara menggunakannya pun sama dengan *Karinding* yang ada di Jawa Barat. Agar tidak tertukar dengan *Genggong* yang ada di Bali, maka disebutlah kesenian ini dengannama Seni *Genggong Sumedang*.

Jenis kesenian ini termasuk ke dalam seni pertunjukan masyarakat yang dalam pertunjukannya memadukan seni musik dan seni tari, maksudnya bahwa pada pertunjukan kesenian ini terdapat tabuhan dari alat musik, tarian dan nyanyian. Pada pertunjukannya, kesenian ini biasanya dibawakan sedikitnya oleh dua puluh orang sampai lima puluh orang, tergantung dari kebutuhannya. Kesenian ini bersifat sebagai hiburan rakyat yang dapat dipentaskan dalam menyambut hari-hari bersejarah, misalnya Hari Ulang Tahun kemerdekaan RI dan upacara *Helaran*, *Halal Bihalal* juga memperingati Maulid Nabi dan lain sebagainya.

Penamaan *Genggong* ini sendiri untuk mengingatkan masyarakat Pangaroan akan nilai gotong-royong dan kebersamaan dalam kehidupan. Sehingga dapat dikatakan bahwa Seni *Genggong Sumedang* mengandung nilai-nilai gotong-royong dan nilai kebersamaan. Gotong-royong dalam kesenian ini dapat dilihat ketika pertunjukan kesenian tersebut yang sering dimainkan lebih dari dua puluh orang dengan tanpa batasan usia dari anak-anak sampai orang dewasa. Nilai kebersamaan dan pengorbanan serta gotong royong menjadi nilai yang sangat kental ketika pertunjukan ini berlangsung.

Lagu-lagu yang dipersembahkan pada pertunjukan Seni *Genggong Sumedang* biasanya terdiri dari dua buah lagu setiap pertunjukannya, jenis lagu tersebut yaitu untuk lagu pertama adalah lagu-lagu dengan *beat* cepat seperti mars dan untuk lagu yang kedua adalah lagu-lagu hiburan terutama lagu-lagu sunda. Namun semakin berkembangnya jaman, terdapat inovasi yang dilakukan para

pemain *Genggong Sumedang* agar kesenian ini tetap diminati masyarakat sehingga lagu-lagu yang ditampilkan tidak hanya lagu tradisi tetapi bisa disesuaikan dengan acara yang sedang diselenggarakan, seperti lagu shalawatan ketika acara Maulid Nabi.

Alat musik yang digunakan pada kesenian ini didominasi alat-alat musik bambu seperti *Suling Sunda*, *Goong tiup*, *Kohkol*, *Celepung*, *Kosrek*, *Keprak*, *Angklung* dengan dipadukan dengan *Waditra* lainnya seperti *Kendang*, *Dogdog*, *Bedug*, *Kokok*, *Batok Kalapa* dan *Sapu Nyere*. Hal yang menarik dari kesenian ini menurut peneliti adalah permainan ritmis dari perpaduan alat musik yang dipadukan dengan suara-suara khas dari instrumen-instrumennya yang mengimitasi suara binatang rawa yang ada di pesawahan seperti katak dan kodok, sehingga suasana yang tergambarkan dari pertunjukan seni ini seakan menggambarkan suasana yang kental akan suasana pedesaan.

Dari penjelasan di atas, peneliti berpikir bahwa Seni *Genggong Sumedang* ini layak untuk diteliti, karena ada beberapa hal yang menurut peneliti menarik untuk diperhatikan dan dianalisis dari mulai bagaimana proses pelatihan kesenian tersebut sampai ke proses pertunjukan dan apabila dilihat dari eksistensinya akan sangat disayangkan apabila Seni *Genggong Sumedang* ini tidak diteliti, karena sudah banyak kesenian tradisi yang punah karena ketidak sadaran masyarakat akan pelestarian budaya. Berdasarkan hal itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang Seni *Genggong Sumedang* yang di kembangkan oleh Karang Taruna TUPAS ini dan semoga dengan adanya penelitian ini, kedepannya peneliti bisa menambah motivasi untuk para pelaku Seni *Genggong Sumedang* terutama Karang Taruna TUPAS sebagai pengurus Seni *Genggong Sumedang* agar kesenian tersebut bisa tetap terjaga keberadaannya dan lebih dikenal di masyarakat luas. Seperti menurut Sedyawati (1981, Hlm. 52) bahwa “tumbuh dan berkembangnya kesenian ditentukan oleh masyarakat pendukungnya”. Jadi, ketika masyarakat sudah tidak peduli akan kesenian lokalnya, maka tidak heran nasib kesenian itu akan mengalami kepunahan. Dalam kesempatan ini peneliti mencoba menelitinya untuk dituangkan dalam bentuk penyusunan skripsi yang berjudul

“*Pertunjukan Seni Genggong Sumedang Pada Acara Festival Cut Nyak Dhien di Kabupaten Sumedang*”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibuat oleh peneliti dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah, sehingga akan mempermudah proses penelitian khususnya dalam hal pembahasan Seni *Genggong Sumedang*. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang sudah dijabarkan, bahwa sebuah pertunjukan kesenian dengan melibatkan anggota atau personil yang banyak, agar pertunjukan berjalan maksimal, dengan demikian aspek perencanaan, proses dan evaluasi pelatihan dan pertunjukan menjadi bagian penting untuk ditelaah secara mendalam. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diwujudkan pada rumusan penelitian sebagai berikut, bagaimana *Pertunjukan Seni Genggong Sumedang* pada acara Festival Cut Nyak Dhien di Kabupaten Sumedang. Agar penelitian lebih terfokus, maka dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan pertunjukan Seni *Genggong Sumedang* pada acara Festival Cut Nyak Dhien di Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana proses pertunjukan Seni *Genggong Sumedang* pada acara Festival Cut Nyak Dhien di Kabupaten Sumedang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pertunjukan Seni *Genggong Sumedang* pada acara Festival Cut Nyak Dhien di Kabupaten Sumedang. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber sumber pengetahuan masyarakat non akademis pada umumnya. Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menjelaskan bagaimana persiapan pertunjukan Seni *Genggong Sumedang* pada acara Festival Cut Nyak Dhien di Kabupaten Sumedang.

2. Menjelaskan proses pertunjukan Seni *Genggong Sumedang* pada acara Festival Cut Nyak Dhien di Kabupaten Sumedang.

1.4 Manfaat dan Signifikansi Penelitian

Secara teori, manfaat dari penelitian ini dapat menemukan bagaimana bentuk pertunjukan Seni *Genggong Sumedang*. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat terhadap:

1. Peneliti
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan luas sehingga dapat dijadikan pengalaman yang lebih berguna baik bagi sekarang maupun dimasa yang akan datang.
 - b. Mengenal secara langsung tentang pertunjukan Seni dari Dusun Pangaroan.
 - c. Mendapat pengetahuan tentang komposisi musik dan struktur pertunjukan dalam pertunjukan *Seni Genggong* dari Dusun Pangaroan.
2. Seniman

Memberikan motivasi kepada para seniman, khususnya seniman kesenian *Genggong Sumedang*. Agar mereka tetap berkreasi dan mengembangkan kualitas berkarya seni sehingga dapat menjadi kesenian tradisional yang masih bertahan di tengah maraknya seni modern.
3. Jurusan Pendidikan Seni Musik

Sebagai dokumentasi fisik untuk melengkapi dan menambah data tentang kesenian tradisional, serta menambah referensi seni pertunjukan tradisional.
4. Masyarakat

Sebagai bahan apresiasi, referensi, serta mengembangkan kreativitas seni dan budaya.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada tahap struktur organisasi skripsi, hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi literatur, dikumpulkan dan dianalisis kemudian disusun dalam sebuah laporan dalam bentuk tulisan dengan sistematika sebagai berikut :

- a. BAB I, pada bab ini membahas pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan
- b. BAB II, secara garis besar pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung pelaksanaan penelitian, yakni tentang pertunjukan Seni *Genggong Sumedang* pada acara Festival Cut Nyak Dhien di Kabupaten Sumedang.
- c. BAB III, menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian, baik yang menyangkut cara pengumpulan data, maupun cara pengolahan data.
- d. BAB IV, menjelaskan tentang hasil temuan dan pembahasan dari penelitian berupa data-data tentang pertunjukan Seni *Genggong Sumedang* pada acara Festival Cut Nyak Dhien di Kabupaten Sumedang.
- e. BAB V, berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi yang mencakup keseluruhan tulisan secara ringkas yang diharapkan dapat memberi kejelasan dalam memahami maksud dan tujuan penelitian.